



Studi Komparatif Maharah Al-Kitabah Bahasa Arab Antara Siswa Berlatar Belakang Pendidikan MTs dan SMP di Kelas X MA Al-Mansyuriyah Sepatan

Elsan Adawiyah¹, Sahlani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Corresponding Email: elasanadawiyah17@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 07 Sept, 2024

Revised 20 Nov, 2024

Accepted 11 Jan, 2025

Keyword:

Maharah Al-kitabah,
Educational Background,
Comparison.

ABSTRACT

Arabic is one of the subjects that must be studied in Islamic boarding schools. Apart from Arabic, there are also lessons on *imla'*, namely lessons on *maharah al-kitabah* (writing skills) in Arabic. *Maharah al-kitabah* is one of the most important skills in learning Arabic. Because in Islamic boarding schools there are two groups of different educational backgrounds, some are from SMP alumni and MTs alumni. So in this study there will be a comparison between SMP and MTs alumni students. The aim is to find out whether there are significant differences in Arabic writing skills. This study used a comparative descriptive method with a quantitative approach with a sample size of 10 MTs alumni and 10 junior high school alumni of 58 students. This study also uses hypothesis testing. The results showed that H_0 was rejected, meaning that there was no significant difference between SMP and MTs alumni because $t_{count} < t_{table}$, meaning that the t_{count} is smaller than the t_{table} . Considering that it is possible that junior high school alumni students are also proficient in writing Arabic because they have studied Arabic before in their home environment.

ABSTRAK

Bahasa arab merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari di pondok pesantren. Selain bahasa Arab ada juga pelajaran *imla'* yaitu pelajaran tentang *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis) bahasa arab. *Maharah al-kitabah* adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena di dalam pondok pesantren terdapat dua golongan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang dari alumni SMP dan alumni MTs. maka dalam penelitian ini akan ada perbandingan antara siswa alumni SMP dan MTs tujuannya untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis bahasa arab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 10 dari siswa alumni MTs dan 10 Alumni SMP dari 58 siswa. Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa alumni SMP dan MTs karna $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} . Mengingat tidak menutup kemungkinan siswa alumni SMP juga mahir dalam menulis bahasa Arab karna mereka sudah belajar bahasa Arab sebelumnya di lingkungan rumahnya.



Pendahuluan

Penelitian komparatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparatif juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Komparatif adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Kata komparatif sendiri berasal dari bahasa Inggris *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan atau perbedaan dari dua variabel atau lebih (Surakhmad, 2021).

Penelitian komparatif juga bisa terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing yang bisa dipelajari dengan berbagai cara pengajaran inovatif dalam pengajarannya. Belajar bahasa Arab memerlukan usaha dan motivasi yang kuat, dan keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya mengenai ketepatan dan peran media pembelajarannya, akan tetapi juga bergantung pada usaha siswa dalam mengembangkan atau mengamalkan ilmu yang diterima. Ghazawi mengatakan “bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Qurān yang mana al-Qurān adalah kitab sucinya umat Islam” (Arshad, 2010).

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab yaitu, agar para siswa mempunyai keterampilan dalam berbahasa diantaranya: *maharah al-istima'* (keterampilan menyimak), *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara), *maharah al-qira'ah* (keterampilan membaca), dan *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis). Dalam pengajaran bahasa Asing di Indonesia diperlukan tujuan yang hendak dicapai sebagaimana diungkapkan oleh Mulyanto Sumardi, bahwa: “apapun tujuan yang hendak dicapai oleh seorang yang ingin mempelajari bahasa Asing tujuan akhirnya adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut (Sumardi, 2019).

Mempelajari bahasa merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, serta bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diamati atau diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam bahasa. Sebab, di dalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah maupun tersusun (Mujib, 2011). Begitu pula bahasa Arab, dalam mempelajari bahasa Arab pastinya banyak problem yang muncul. Pembelajaran bahasa Arab sudah lama dilakukan di Indonesia namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Berbagai problem

masih sering bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. Problem pengajaran bahasa Arab tersebut sekarang sangat perlu segera mendapatkan penanganan serius.

Salah satunya masalah yang menyangkut *maharah al-kitabah* bahasa Arab. *Maharah al-kitabah* adalah kemampuan mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan, 2011). *Maharah al-kitabah* juga dinamakan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah lambang-lambang grafis menjadi kata-kata dan kalimat yang efektif yang sesuai dengan kaidah bahasa. Secara umum pembelajaran *maharah al-kitabah* mempunyai tujuan supaya siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dengan baik dan benar dari segi kosakata yang digunakan maupun gramatikalnya.

Pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal, yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki *keboth*, kemampuan mengungkapkan fikiran secara jelas dan detail (Hamid, 2008). Huruf Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf Latin. Diantara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf Arab bersifat *syllabary* (suku kata), dalam arti tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya konsonan. Perbedaan lainnya ialah cara menulis dan membaca dari kanan ke kiri. Perbedaan ini merupakan problema tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab bagi peserta didik yang hanya mengenal huruf latin, seperti peserta didik Indonesia pada umumnya (Effendy, 2008).

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata siswa miliki semakin besar pula kemungkinan siswa terampil berbahasa. Hal ini selaras dengan apa yang diutarakan oleh Mulyanto Sumardi, kemahiran seseorang yang berbahasa tidak terlepas dari penguasaannya terhadap bahasa itu sendiri, lebih-lebih bahasa Asing, tentunya membutuhkan penguasaan kosa kata yang banyak (Effendy, 2008). Karena dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang ingin terampil berbahasa dituntut bisa mengungkapkan berbagai macam peristiwa dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata bahasa Arab yang terusun dalam kalimat. Oleh karena itu, penguasaan kosakata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi siswa yang ingin mahir dalam berbahasa, terutama bahasa Arab.

Dan latar belakang pendidikan peserta didik juga menjadi tolak ukur dalam semua aspek terutama dalam aspek pembelajaran bahasa Arab. Karena latar belakang pendidikan akan menentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal pola pikir dan wawasannya (Septiarti et al, 2009).

Bahasa Arab juga sudah diperkenalkan dan diajarkan di sekolah-sekolah umum seperti

SMP, SMA, MTs, dan MA. Dalam judul penelitian ini peneliti memilih sekolah MA Al-Mansyuriyah Sepatan, karena MA Al-Mansyuriyah Sepatan merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya. Sekolah MA Al-Mansyuriyah Sepatan dipilih sebagai objek penelitian karena latar belakang siswa khususnya kelas X yang berbeda-beda dan dibedakan menjadi dua kelas. Kelas A untuk yang alumni MTs dan kelas B untuk yang alumni SMP. Meskipun di sekolah mereka yang dulu sudah diperkenalkan dasar-dasar bahasa Arab, akan tetapi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan menulis bahasa Arab.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda serta berdampak pada hasil pembelajaran bahasa Arab terutama pada *maharah al-kitabah*. Banyak sekali ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada *maharah al-kitabah* yaitu, problem yang dialami siswa yaitu siswa kesulitan membedakan bunyi huruf hijaiyah yang didiktekan oleh guru pada saat guru memberikan *mufradat* baru pada saat proses pembelajaran. Lalu siswa juga kesulitan membuat kalimat bahasa Arab dengan sempurna karena kurangnya pengetahuan mengenai *nahwu saraf*.

Kemudian ada juga siswa ketika menulis Arab siswa tidak diberi spasi antar baris dan antar kalimat sehingga tulisan tersebut terlalu rapat menjadikan tulisan tersebut kurang rapi dan tidak bisa dibaca, ada juga siswa ketika menulis bahasa Arab dia belum paham bahwa itu satu kata dan tidak boleh dipisah hurufnya. Jadi, yang seharusnya masih di satu baris, dia sudah di lain baris, dan ada juga siswa yang masih bingung dalam penggunaan harakat tanwin, yang seharusnya diberi harakat *tanwin* malah pakai *nun sukun*, hal itu semua terjadi karena kurangnya latihan menulis Bahasa Arab, seperti latihan mengarang (*insya'*) dan menulis *imla'*.

Berdasarkan pengalaman pribadi juga, peneliti pernah menemukan suatu fenomena, yaitu ketika mengajar anak-anak TPQ mereka di tes *imla'*. Dan diantara mereka masing-masing berbeda latar belakang pendidikannya. Ada yang dari lulusan pesantren dan ada juga yang dari lulusan sekolah umum. Disitu ditemukan beberapa anak yang kesulitan ketika di tes *imla'* salah satunya anak dari lulusan pondok pesantren. Setelah dicari tahu penyebab kesulitannya karna tidak selalu menerapkan kosa kata bahasa Arab yang diajarkan serta kurangnya literasi bahasa Arab. Maka dari itu peneliti ingin sekali meneliti bagaimana proses pembelajaran bahasa arab di pesantren serta di sekolah umum serta membandingkan kembali mana yang lebih unggul lulusan pesantren atau sekolah umum.

Metode

Dalam penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengumpulan data kuantitatif yang berasal dari lapangan secara langsung dan menggunakan data statistik atau angka untuk memperjelas perbandingan pembelajaran *maharah al kitabah* siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan SMP di kelas X MA Al-Mansyuriyah Sepatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak mengenai hasil pembelajaran *maharah al-kitabah* siswa yang berasal dari MTs dan SMP.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Pengertian *Maharah Al-Kitabah* (Keterampilan Menulis)

Kitabah menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Adapun makna *kitabah* secara epistemologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti. Karena *kitabah* tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya *kitabah* manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan (Ilyan, 1992).

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan, 2011).

Aspek-aspek dalam *maharah al-kitabah* menurut Ilyan adalah *al-qawaid* (*nahwu dan sharf*), *imla'* dan *kbat*. Adapun unsur-unsur dalam *kitabah* adalah *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-fiqroh* (paragraf) dan *uslub* (Ilyan, 1992).

Abdul Hamid mengemukakan bahwa kemahiran menulis mempunyai tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

- Kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan;
- Kemahiran memperbaiki *kboth*;
- Kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan (Hamid, 2008).

Pada dasarnya, *kitabah* merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan *kitabah*, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan

pembelajaran itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat (Efendi, 2021).

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak-gerik, dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan. Dengan demikian, penulis harus pandai memanfaatkan kata-kata, ungkapan, kalimat, serta menggunakan fungsi untuk menyampaikan, menginformasikan, melukiskan dan menyarankan sesuatu kepada orang lain (Fachrurrozi et al, 2011).

Menulis yaitu sarana sebagai penyalur pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan penulis (Kunandar, 2011). Menulis berarti mengemukakan pemikiran dan perasaan sendiri kepada orang lain secara tertulis. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah segenap kegiatan seseorang mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Pemikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur dan lain-lain. Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut (Taufiq, 2011).

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam aktivitas menulis tersebut, yaitu (Mustofa, 2011):

- a. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraph, ejaan, pragmatik dan sebagainya.
- b. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, buku dan sebagainya.

Definisi Bahasa Arab

Bahasa dalam bahasa Arab dinamakan "*Lughoh*" yang artinya bahasa. Menurut Al-Ghalayin, bahasa Arab adalah kalimat ungkapan yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka (Al-Ghulayaini, 2005).

Seiring dengan bahasa, bahasa Arab adalah bahasa utama umat Islam di samping bahasa lain sebagai penunjang. Hal ini karena sumber ajaran islam semuanya berbahasa Arab

dan harus dimengerti oleh semua umat islam, dan cara untuk kenal dan memahami bahasa Arab perlu adanya pembelajaran khusus supaya bisa dimengerti semua orang (Dahlan, 1992).

Definisi Latar Belakang Pendidikan

Salah satu makna paling umum yang dapat dipahami tentang latar belakang pendidikan yaitu, tingkat pendidikan yang pernah ditempuh seseorang. jika seseorang diminta untuk mengisi latar belakang pendidikan di formulir daftar riwayat hidup, hamper pasti akan diisi dengan jenjang pendidikan formal dari Taman Kanak-kanak hingga jenjang pendidikan tertinggi (Shubchan, 2020).

Sedangkan menurut Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas, 2003). Pada dasarnya pendidikan bersifat menyeluruh untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai fitrahnya sebagai manusia yang berguna bagi masyarakat sekitarnya. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya baik berupa mental maupun fisiknya, seperti meningkatkan intelektual, social, spiritual, dan lainnya apabila mendidikan mampu melibatkan faktor-faktor tersebut yang saling mempengaruhi maka akan menghasilkan manusia yang berkualitas (Salsabila, 2022).

Penyajian Data

Data yang peneliti peroleh adalah data nilai mata pelajaran *imla'*/dikte siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2022/2023 berupa nilai dari NPT (nilai penugasan, tes tertulis) UTS dan UAS yang diperoleh pada tanggal 16 Juni 2023.

Berikut data-data nilai yang akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4

Nilai Penugasan, Tes Tertulis, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran *Imla'* Siswa yang Berasal dari SMP kelas X
MA Al-Mansyuriyah Sepatan Tahun Ajaran 2022/2023
Siswa yang berasal dari SMP

No	Nama Siswa	Tugas	TT	UTS	U A S	Rata- rata

1	Hanifah Luthfia	95	97	75	8 0	86.7
2	Indri Maulani	80	75	70	7 0	73.7
3	Novi Veronica	65	60	50	5 0	56.2
4	Nurkholisah	60	65	50	5 5	57.5
5	Salwa Ramadhani	95	97	70	7 5	84.2
6	Siti Ardina Sakilah	75	70	66	6 5	69.0
7	Siti Nadia	50	50	55	6 0	53.7
8	Suryanah Oktaviani	70	65	69	7 0	68.5
9	Vika Oktaviani	65	40	55	5 0	52.5
10	Wahdatunnis a	85	80	75	7 5	78.7

Tabel 4.5
 Nilai Penugasan, Tes Tertulis, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester Mata
 Pelajaran *Imla'* Siswa yang Berasal dari MTs kelas X
 MA Al-Mansyuriyah Sepatan Tahun Ajaran 2022/2023
 Siswa yang berasal dari MTs

No	Nama Siswa	Tugas	TT	UTS	UAS	Rat a-rata
1	Ainun Najwa Ramadhani	90	96	85	85	89.0
2	Alya Fitri Yani	80	65	65	70	70.0
3	Annisa Salsa Sabila	85	65	70	75	73.7
4	Iffah Nailah	75	70	70	78	73.2
5	Intan Nur Atipah	85	85	85	80	83.7
6	Najwa Syifa Aulia	85	75	80	77	79.2
7	Novia Abidah	85	80	80	88	83.2
8	Pepi Puspita Enzi	70	60	60	65	63.7
9	Sari Nur Ajizah	100	100	85	90	93.7
10	Siti Nur Lailatul Bilqis	70	60	65	68	65.7

Berdasarkan data hasil nilai di atas, dapat diidentifikasi bahwa nilai tertinggi adalah 93.7 dan nilai terendah 52.5. Setelah diketahui skor tertinggi dan terendah selanjutnya penulis menggunakannya untuk mengetahui kategori hasil pembelajaran *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis) pada pelajaran *imla'*. Kategori yang dimaksud yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Perhitungan dimulai dengan menentukan interval nilai

terlebih dahulu. Rumus yang digunakan untuk menentukan interval nilai adalah sebagai berikut:

$$P_i = \frac{X_{maks} - X_{min}}{K}$$

Keterangan:

P_i = panjang interval kelas

X_{maks} = nilai tertinggi

X_{min} = nilai terendah

K = banyaknya kelas

Dihitung dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P_i = \frac{93,7 - 52,5}{4}$$

$$P_i = \frac{41,2}{4}$$

$$P_i = 10,3$$

Jadi nilai interval hasil belajar keterampilan menulis bahasa Arab pada kelas X MA Al-Mansyuriyah Sepatan sebesar 10.3 dibulatkan menjadi 10. Setelah mengetahui interval selanjutnya membagi interval berdasarkan kategori atau kualifikasi yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat diketahui jumlah frekuensi dari masing-masing kategori. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Kategorisasi Nilai Hasil Pembelajaran Kerampilan Menulis Bahasa Arab/*Imla'* Siswa Alumni SMP dan MTs

No	Kriteria	Interval	Di SMP	Di MTs
			F	F
1	Sangat Baik	90 – 100	0	1
2	Baik	80 – 89	2	3
3	Cukup	70 – 79	2	4
4	Kurang	60 – 69	2	2
5	Sangat Kurang	50 – 59	4	0

	N= 10	N= 10
--	-------	-------

Selanjutnya untuk melakukan uji-t yang ditetapkan oleh peneliti menggunakan hitungan manual maka akan dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.10

Distribusi nilai tes tertulis siswa yang berasal dari MTs dan SMP

Nilai tes tertulis MTs	Nilai tes tertulis SMP
96	97
65	75
65	60
70	65
85	97
75	70
80	50
60	65
100	40
60	80

Tabel 4.11

Table perhitungan untuk memperoleh mean dan deviasi

X	Y	X_1 ($x = X - M_1$)	Y_2 ($y = Y - M_2$)	X_1^2	Y_1^2
96	97	+20.4	+27.1	416.16	734.41
65	75	-10.6	+6.9	112.36	47.61

65	60	-10.6	-9.9	112.36	98.01
70	65	-5.6	-4,9	31.36	24.01
85	97	+9.4	+27.1	88.36	734.41
75	70	-0.6	+0.1	0.06	0.01
80	50	+4.4	-19.9	19.36	396.01
60	65	-15.6	-4,9	243.36	24.01
100	40	+24.4	-29.9	595,36	894.01
60	80	-15.6	+10.1	243.36	102.01
X	Y	X =	Y =	$X_1^2 =$	$Y_2^2 =$
=	=	0	11.6	1266.74	3054.5
756	699				

Langkah-langkah:

1. Mencari mean variable X (M_x atau M_1) dan mean variable Y (M_y atau M_2)

- a. Mencari mean variabel X :

$$M_X \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N} = \frac{756}{10} = 75.6$$

- b. Mencari mean variable Y :

$$M_Y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N} = \frac{699}{10} = 69.9$$

2. Mencari SD (standar deviasi) variable X dan variable Y

- a. Mencari SD_1

$$= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{1266,74}{10}}$$

$$= \sqrt{126,674}$$

$$= 11.2549545$$

$$= 11.25$$

- b. Mencari SD_2

$$= \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{3054,5}{10}} \\
 &= \sqrt{305,45} \\
 &= 17.4771279 \\
 &= 17.47
 \end{aligned}$$

3. Dengan memperolehnya SD_1 dan SD_2 maka selanjutnya dapat dicari *Standard Error* dari M_1 dan *Standard Error* dari M_2

$$\begin{aligned}
 \text{a. Mencari } SE_{M1} &= \frac{SD1}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{11,25}{\sqrt{10-1}} \\
 &= \frac{11,25}{\sqrt{9}} \\
 &= \frac{11,25}{3} \\
 &= 3.75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Mencari } SE_{M2} &= \frac{SD2}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{17,47}{\sqrt{10-1}} \\
 &= \frac{17,47}{\sqrt{9}} \\
 &= \frac{17,47}{3} \\
 &= 5.82333333 \\
 &= 5.823
 \end{aligned}$$

4. Setelah berhasil memperoleh SE_{M1} dan SE_{M2} , maka langkah selanjutnya adalah mencari *Standard Error* perbedaan antara M_1 dan M_2

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{SE2M1 + SE2M2} \\
 &= \sqrt{3,75(2) + 5,823(2)} \\
 &= \sqrt{14,0625 + 33,907} \\
 &= \sqrt{47,9695} \\
 &= 6.9260073 \\
 &= 6.926
 \end{aligned}$$

5. Dengan diperolehnya SE_{M1-M2} akhirnya dapat diketahui harga t_o yaitu:

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M1-M2}{SE_{M1-M2}} \\
 &= \frac{75,6-69,9}{6,926}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5,7}{6,926}$$

$$= 0.82298585$$

$$= 0.822$$

Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap t_o : $df = (N_1 + N_2) - 2 = (10 + 10) - 2 = 18$. Dengan df sebesar 18 maka melihat ke table nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata bahwa:

Pada taraf signifikan 5%, t_{tabel} atau $t_t = 2.10$

Pada taraf signifikan 1% t_{tabel} atau $t_t = 2.87$

Karena t_o telah diperoleh sebesar 0.822, sedangkan $t_t = 2.10$ dan 2.87 maka t_o lebih kecil daripada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, maka hipotesis nihil diterima atau disetujui dan hipotesis kerja ditolak. Dengan demikian berarti antara kedua variable yang diselidiki, tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan. Artinya tidak terdapat perbedaan dari hasil pembelajaran *imla'* siswa alumni MTs dan alumni SMP di MA Al-Mnsyuriyah Sepatan pada Tahun Ajaran 2022/2023.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data nilai tugas, tes tertulis, UTS, dan UAS pada mata pelajaran *imla'*, diperoleh rata-rata nilai yang menunjukkan bahwa siswa dari latar belakang MTs memiliki kecenderungan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa dari SMP. Namun, hasil uji-t statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok, karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_o = 0.822 < t_t = 2.10$).

Dengan demikian, hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Artinya, latar belakang pendidikan formal (MTs atau SMP) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran maharah al-kitabah. Kemampuan menulis siswa lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman belajar sebelumnya di luar sekolah formal, lingkungan belajar, serta motivasi dan kebiasaan dalam menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, penguatan keterampilan menulis bahasa Arab sebaiknya difokuskan pada pemberian latihan berkelanjutan, pembinaan kosakata, dan pemahaman kaidah *nahwu-sharf* tanpa membedakan latar belakang pendidikan formal siswa.

Referensi

- Ainin, M. (2016). *Metodologi penelitian bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera.
- An-Naqah, K. M. (1985). *Ta'lim lughah al-'Arabiyah lin-naṭiqin bilughātin ukhrā*. Makkah: Jamiah Ummul Qura.
- Arshad, A. (2010). *Bahasa Arab dan metode pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, A. F. (2005). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Efendi, A. (n.d.). *Bahasa dan sastra dalam berbagai perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Fachrurrozi, A., & Mahyuddin, E. (2011). *Teknik pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik penelitian bidang pendidikan, psikologi dan sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamid, A., et al. (2008). *Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media*. Malang: UIN Malang Press.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Cet. ke-1). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ilyan, A. F. M. (1992). *Al-mahārah al-lughawīyah: Maḥīyyatubā wa ṭuruq tadārisihā*. Riyadh: Dār al-Muslim.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989). (Cet. ke-2). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kunandar. (2011). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, F., & Rahmawati, N. (2011). *Metode permainan-permainan edukatif dalam belajar bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Septiarti, K., et al. (2009). Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penguasaan kompetensi pedagogik guru sosiologi SMA se-Pontianak. *Jurnal Prodi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak*.
- Sudjono, A. (2008). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, M. (1974). *Pengajaran bahasa asing: Sebuah tinjauan dari segi metodologis*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Surakhmad, W. (1986). *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, metode, dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syahatah, H. (2002). *Ta'lim al-lughah al-'Arabīyah baina an-naẓariyyah wa at-taṭbīq*. Kairo: Al-Dar Al-Mashriyah Al-Lubnaniyah.
- Taufik. (2011). *Pembelajaran bahasa Arab MI*. Surabaya: PMN.
- Zaenuddin, R., et al. (2005). *Metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.